

ABSTRAK

Indri Lukytowati, NIM 12101193018, Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Lahan Sawah Dengan Penggarap Sawah Di Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif *Mukhabarah*, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Yusron Munawir, S.H.I., M.H,

Kata Kunci: Mukhabarah, Sistem Bagi Hasil, Pertanian.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya persoalan pada pelaksanaan sistem bagi hasil pertanian di Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dalam perspektif mukhabarah. Dalam pelaksanaannya terjadi perbedaan akad yang disepakati diawal dengan saat panen. Selain itu masa waktu akad tidak jelas sehingga ketika pemilik lahan meminta lahanya sewaktu-waktu penggarap lahan harus siap mengembalikan lahan yang digarap dengan konsekuensi merugi ketika masa tanam belum usai dan belum menghasilkan tanaman siap panen. Sehubungan dengan pemaparan di atas dan persoalan yang terjadi dalam sistem bagi hasil di Desa Gedangan maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara langsung mengenai penerapan sistem bagi hasil tersebut, sehingga peneliti mengambil judul “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Lahan Sawah Dengan Penggarap Sawah Di Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif *Mukhabarah*”

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sistem kerjasama bagi hasil antara pemilik lahan sawah dengan penggarap sawah di Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Lahan Sawah Dengan Penggarap Sawah Di Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Mukhabarah ? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sistem kerjasama bagi hasil antara pemilik lahan sawah dengan penggarap sawah di Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung serta mengetahui sistem bagi hasil antara pemilik lahan sawah dengan penggarap aawah di Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif *Mukhabarah*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yuridis empiris untuk mengkaji tentang sistem praktek bagi hasil antara pemilik lahan sawah di Desa Gedangan Kecamatan Campurdara Kabupaten Tulungagung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil di Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, sudah berjalan secara turun temurun dan dilakukan secara lisan tanpa ada perjanjian hitam diatas putih. Dalam pembagian hasil ditentukan oleh pemilik sawah, dan dibagi dua antara pemilik sawah dan penggarap berdasarkan muatan sawah yang digarap. Semua biaya untuk benih, tenaga kerja dan perawatan hingga panen ditanggung oleh

penggarap. Adapun alasan masyarakat Desa Gedangan melakukan sistem bagi hasil karena sistem tersebut sudah dilaksanakan secara turun temurun, faktor ekonomi, keahlian, dan pemilik tanah sudah tidak sanggup untuk mengolah sawahnya. Jangka waktu pengolahan sawah di Desa Gedangan tidak tertera dengan jelas, selagi kedua belah pihak masih ingin bekerjasama maka akan terus berjalan kerjasama tersebut. Kemudian juga sebaliknya jika pihak pemilik lahan meminta lahanya sewaktu-waktu maka pengelola harus bersedia mengembalikannya. Kemudian Dalam pelaksanaan akad yang dilakukan dalam perspektif *mukhabarah* belum memenuhi syarat *mukhabarah* yaitu jangka waktu akad yang masih belum jelas. Selain adanya jangka waktu yang belum jelas, pembagian presentasi bagi hasil juga mengalami perubahan pada saat akad terjadi dengan waktu pembagian hasil terjadi. Hal tersebut tentunya menciderai akad yang terjalin dan menimbulkan akad tersebut fasid ataupun rusak yang mengakibatkan akad tidak sah dan dapat dibatalkan dalam perspektif *mukhabarah*.

ABSTRACT

Indri Lukytowati, NIM 12101193018, Profit Sharing System Between Paddy Land Owners and Paddy Farmers in Gedangan Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency in Mukhabarah Perspective, Department of Sharia Economic Law, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Advisor: Yusron Munawir , S.H.I., M.H,

Keywords: Keywords: Mukhabarah, Profit Sharing System, Agriculture.

This research is motivated by problems with the implementation of the agricultural profit-sharing system in Gedangan Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency from a mukhabarah perspective. In its implementation there is a difference in the agreed contract at the beginning with the time of harvest. In addition, the time period for the contract is not clear, so that when the land owner asks for his land, at any time the cultivator must be ready to return the cultivated land with the consequence of losing money when the planting season is not over and the crops are not yet ready for harvest. In connection with the explanation above and the problems that occur in the profit-sharing system in Gedangan Village, the researcher is very interested in directly examining the application of the profit-sharing system, so the researcher takes the title "Profit Sharing System Between Paddy Land Owners and Rice Field Cultivators in Gedangan Village, District Campurdarat Tulungagung Regency in the Perspective of *Mukhabarah*"

The formulation of the problems in this study are: 1) What is the system of cooperation for the results between the owners of paddy fields and rice cultivators in Gedangan Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency? 2) How is the Profit Sharing System Between Paddy Land Owners and Paddy Farmers in Gedangan Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency in the Mukhabarah Perspective? The aim of the study was to find out how the system of profit sharing cooperation between paddy field owners and rice cultivators in Gedangan Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency and to find out the profit sharing system between paddy field owners and aawah cultivators in Gedangan Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency in the Mukhabarah Perspective.

The research method used in this research is qualitative with the type of empirical juridical research to examine the system of profit sharing practices between rice field owners in Gedangan Village, Campurdara District, Tulungagung Regency. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Researchers also checked the validity of the data using source and theory triangulation.

From this study it can be concluded that the profit-sharing system in Gedangan Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency, has been running for generations and is carried out orally without any black and white agreement. The distribution of the results is determined by the owner of the field, and is divided in half between the owner of the field and the cultivator based on the load of the field cultivated. All costs for seeds, labor and maintenance until harvest are borne

by the tenants. The reason for the people of Gedangan Village to carry out a profit-sharing system is because the system has been implemented for generations, economic factors, expertise, and landowners are no longer able to cultivate their fields. The timeframe for processing rice fields in Gedangan Village is not clearly stated, while the two parties still want to work together, the collaboration will continue. Then vice versa if the land owner asks for his land at any time, the manager must be willing to return it. Then in the implementation of the contract carried out in the perspective of mukhabarah it has not fulfilled the mukhabarah requirements, namely the contract period which is still unclear. In addition to the unclear time period, the distribution of profit sharing presentations also changes when the contract occurs with the time the profit sharing occurs. This of course injures the contract that is made and causes the contract to be invalid or damaged which results in the contract being invalid and can be canceled from a mukhabarah perspective.

الملخص

اندري لوكيتوواني نيم ١٨٠١٩٣٠١٢١٠، نظام مشاركة الأرباح في المخابرات بين مالكي أراضي الأرز ومزارعي حقول الأرز في قرية جدانغان ، مقاطعة كامبوردارات، منطقة تولونغونغونغ في منظور القانون الإسلامي ، قسم القانون الاقتصادي الشرعي ، كلية الشريعة والقانون ، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونغونغونغ ، ٢٠٢٣ ، مشرف: يسرون مناوور. الماجستير

الكلمات المفتاحية: مخابرة ، نظام تقاسم الأرباح ، زراعة.

هذا البحث يبحث بمشاكل تنفيذ نظام تقاسم الأرباح الزراعية في قرية جيدانجان ، مقاطعة كامبوردارات ، تولونغونغونغ ريجنسي من منظور المخابرات. في تنفيذه هناك اختلاف في العقد المتفق عليه في البداية مع وقت الحصاد. بالإضافة إلى ذلك ، فإن مدة العقد غير واضحة ، لذلك عندما يطلب مالك الأرض أرضه ، في أي وقت يجب أن يكون الفلاح مستعدًا لإعادة الأرض المزروعة مع نتيجة خسارة المال عندما لا ينتهي موسم الزراعة وينتهي الأمر. تنتج محاصيل جاهزة للحصاد. فيما يتعلق بالشرح أعلاه والمشكلات التي تحدث في نظام المشاركة في الربح في قرية جيدانجان ، فإن الباحث مهتم جدًا بفحص تطبيق نظام المشاركة في الربح بشكل مباشر ، لذلك يأخذ الباحث عنوان "نظام تقاسم الأرباح بين بادي" أصحاب الأراضي ومزارعي حقول الأرز في قرية جيدانجان ، مقاطعة كامبوردارات تولونغونغونغ ريجنسي في منظور مخابرة "

صياغة المشاكل في هذه الدراسة هي: (١) ما هو نظام التعاون للنتائج بين أصحاب حقول الأرز ومزارعي الأرز في قرية جيدانجان ، مقاطعة كامبوردارات ، تولونغونغونغ ريجنسي؟ (٢) كيف هو نظام تقاسم الأرباح بين مالكي أراضي الأرز ومزارعي الأرز في قرية جيدانجان ، منطقة كامبوردارات ، تولونغونغونغ ريجنسي في منظور المخابرات؟ كان الهدف من الدراسة هو وصف كيفية تعاون نظام تقاسم الأرباح بين مالكي أراضي الأرز ومزارعي الأرز في قرية جيدانجان ، مقاطعة كامبوردارات ، تولونغونغونغ ريجنسي وكيف نظام تقاسم الأرباح بين مالكي أراضي الأرز ومزارعي الأرز في قرية جيدانغان ، مقاطعة كامبوردارات ، في منظور المخابرات.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث نوعية مع نوع البحث القانوني التجريبي لفحص نظام ممارسات تقاسم الأرباح بين مالكي حقول الأرز في قرية كدغن ، مقاطعة تولونغونغونغ. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. قام الباحثون أيضًا بالتحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والنظرية. من هذه الدراسة يمكن أن نستنتج أن نظام تقاسم الأرباح في قرية جيدانجان ، مقاطعة كامبوردارات ، تولونغونغونغ ريجنسي ، كان يعمل منذ أجيال ويتم تنفيذه شفهيًا دون أي اتفاق أبيض وأسود. يتم تحديد توزيع النتائج من قبل صاحب الحقل ، ويتم تقسيمها إلى نصفين بين مالك الحقل والمزارع بناءً على حمل الحقل المزروع. يتحمل المستأجرون جميع تكاليف البذور والعمالة والصيانة حتى الحصاد. السبب وراء قيام سكان قرية جيدانجان بتنفيذ نظام تقاسم الأرباح هو أنه تم تنفيذ النظام لأجيال ، والعوامل الاقتصادية ، والخبرة ، ولم يعد ملاك الأراضي

قادرين على زراعة حقولهم. لم يتم تحديد الإطار الزمني لمعالجة حقول الأرز في قرية جيدانجان بوضوح ، بينما لا يزال الطرفان يرغبان في العمل معًا ، سيستمر التعاون. ثم العكس إذا طلب مالك الأرض أرضه في أي وقت ، فيجب أن يكون المدير على استعداد لإعادتها. ثم في تنفيذ العقد الذي تم تنفيذه من منظور المخابرات لم يستوف شروط المخابرات ، أي مدة العقد التي لا تزال غير واضحة. بالإضافة إلى الفترة الزمنية غير الواضحة ، يتغير توزيع عروض مشاركة الأرباح أيضًا عند حدوث العقد مع وقت حدوث مشاركة الأرباح. وهذا بالطبع يضر بالعقد المبرم ويؤدي إلى بطلان العقد أو تلفه مما يؤدي إلى بطلان العقد ويمكن إلغاؤه من منظور المخابرات.